

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses mendidik, yaitu suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, sehingga akan menimbulkan perubahan dalam dirinya. Dalam pendidikan terjadi proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar, dengan adanya belajar terjadilah perkembangan jasmani dan mental siswa. Proses belajar mengajar mencakup komponen pendekatan dan berbagai metode pengajaran yang kemudian dikembangkan dalam proses pembelajaran tersebut.

Fisika salah satu cabang IPA yang merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari fenomena dan gejala alam secara empiris, logis, sistematis dan rasional yang melibatkan proses dan sikap ilmiah. Ketika belajar fisika, siswa akan dikenalkan tentang produk fisika berupa materi, konsep, teori, dan hukum-hukum fisika. Siswa juga akan diajarkan untuk bereksperimen di dalam laboratorium atau di luar laboratorium sebagai proses ilmiah untuk memahami berbagai pokok bahasan fisika.

Rendahnya hasil belajar siswa tidak hanya disebabkan dari faktor siswa saja tetapi dapat juga disebabkan karena proses pembelajaran yang tidak berpihak kepada siswa. Dalam pembelajaran siswa bertindak pasif dan guru yang berperan dominan (*teacher centered*).

Sesuai dengan observasi yang dilakukan di oleh peneliti di SMA Negeri 1 Pakkat, pada tanggal 2 Februari 2013 banyak siswa yang menyatakan bahwa pelajaran fisika itu merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami. Hal ini terbukti dari hasil studi pendahuluan dengan menggunakan instrumen angket yang disebarkan ke 36 responden di kelas X SMA Negeri 1 Pakkat diperoleh data sebagai berikut : 44,4% siswa menyatakan bahwa pembelajaran fisika di kelas sulit dipahami dan membosankan, 33,3% menyatakan bahwa pembelajaran fisika

di kelas hanya biasa saja, dan 22,2% menyatakan bahwa pembelajaran fisika di kelas itu menarik dan menyenangkan. Berdasarkan angket juga diperoleh bahwa sebelum materi fisika diajarkan dikelas yang dilakukan siswa adalah 11,1% menyatakan mempelajari dulu dirumah, 61,6% menyatakan kadang-kadang mempelajari dirumah, 13,8% hanya melihat judul saja, dan 13,8% menyatakan tidak membuka buku fisika sama sekali.

Melalui instrumen angket juga diketahui bahwa terdapat perbedaan individu siswa dalam mengalami peristiwa belajar. Sekitar 50% orang siswa menginginkan belajar dengan praktek dan demonstrasi, 11,1% orang dengan ceramah dan tanya jawab, dan 38,9% menginginkan belajar fisika sambil bermain. Keadaan ini menuntut peserta didik dipenuhi kebutuhan belajarnya sesuai karakteristik masing-masing.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Sitanggang, beliau mengatakan bahwa hasil ulangan harian atau pun nilai ujian semester Fisika masih jauh dari yang diharapkan. Jika dilihat dari kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran fisika yang ditetapkan di sekolah tersebut, hanya 1 – 5 orang saja yang mampu mencapai nilai di atas 60 dan selebihnya masih di bawah 60, dikarenakan pada proses pembelajaran yang digunakan tidak mengarahkan siswa untuk berpikir tetapi hanya sekedar mengingat dan memahami, pada dasarnya mengingat hanya melibatkan usaha penyimpanan sesuatu yang telah dialami untuk suatu saat dapat dikeluarkan kembali atas permintaan, sedangkan memahami memerlukan pemerolehan apa yang didengar dan dibaca serta melihat keterkaitan antar aspek dalam memori, dan berpikir menyebabkan seseorang harus bergerak diluar informasi yang didengarnya, misalkan kemampuan berpikir seseorang untuk menemukan solusi baru dari suatu persoalan yang dihadapi. Jika siswa sudah diajak untuk berpikir maka siswa sudah menyadari bahwa kegiatan belajar bukan hanya peristiwa hubungan stimulus-respons saja, akan tetapi disebabkan karena dorongan mental. Sehingga dalam

kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan dengan minat dan kemauan siswa yang akan menghasilkan hasil belajar yang baik.

Sehubungan dengan masalah di atas, salah satu model pembelajaran yang dipilih dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *advance organizer*. Model pembelajaran *advance organizer* merupakan suatu cara belajar untuk memperoleh pengetahuan baru yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada pada pembelajaran, artinya setiap pengetahuan mempunyai struktur konsep tertentu yang membentuk kerangka dari sistem pemrosesan informasi yang dikembangkan dalam pengetahuan (ilmu) itu. Model ini dikembangkan oleh David Ausubel (aryes, 2008).

Menurut Slameto (2003:127) *advance organizer* sebagai materi pengantar berfungsi untuk menjembatani jurang yang terjadi antara apa yang telah diketahui siswa dan apa yang dibutuhkan sebelum siswa berhasil mempelajari tugas-tugas yang diberikan. Selanjutnya menurut Dahar (1991:117) *advance organizer* mengarahkan para siswa ke materi yang akan mereka pelajari dan menolong mereka untuk mengingat kembali informasi yang berhubungan yang dapat digunakan untuk menanamkan pengetahuan baru.

Hasil penelitian sebelumnya (Paninduri (2010) dan Nst (2010)) menunjukkan bahwa model *advance organizer* ini memberikan pengaruh yang signifikan. Hasil tersebut di dapat berdasarkan rata-rata selisih pretes dan postes yang di berikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mengalami peningkatan rata – rata sebesar 0,55 dan kelas kontrol mengalami peningkatan rata – rata sebesar 0,43.

Berdasarkan uraian diatas hasil observasi maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan perbedaan materi, tempat penelitian, dan peneliti akan mencoba melanjutkan penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar fisika siswa dengan mengangkat judul **"Pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizer* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok**

Besaran dan Satuan Semester I Di Kelas X SMA Negeri 1 Pakkat T.P 2013/1014” .

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam pembelajaran fisika yaitu:

1. Rendahnya motivasi siswa dalam belajar fisika
2. Rendahnya hasil belajar siswa
3. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi pada proses belajar mengajar
4. Guru kurang melibatkan siswa selama kegiatan belajar mengajar.
5. Siswa kurang berperan aktif dalam pemerolehan pengetahuan.

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka perlu adanya batasan masalah. Dengan melihat banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar fisika siswa maka masalah penelitian ini dibatasi pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran adalah model pembelajaran *advance organizer*.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Pakkat T.P 2013/1014.
3. Materi pelajaran yang diteliti adalah besaran dan satuan.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah aktivitas yang dilakukan siswa pada materi pokok besaran dan satuan di kelas X SMA Negeri 1 Pakkat selama pembelajaran menggunakan model *advance organizer* ?

2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menerapkan model *advance organizer* pada materi pokok besaran dan satuan kelas X di SMA Negeri 1 Pakkat ?
3. Apakah ada perbedaan akibat pengaruh model *advance organizer* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok besaran dan satuan kelas X di SMA Negeri 1 Pakkat ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada materi pokok besaran dan satuan di kelas X SMA Negeri 1 Pakkat selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran *advance organizer*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *advace organizer* pada materi pokok besaran dan satuan kelas X di SMA Negeri 1 Pakkat.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *advance organizer* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok besaran dan satuan kelas X di SMA Negeri 1 Pakkat.

1.6 Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, yakni:

1. Sebagai bahan informasi alternatif pemilihan model pembelajaran bagi guru-guru fisika untuk memilih model pembelajaran yang lebih baik dan tepat pada pembelajaran fisika.
2. Sebagai bahan informasi hasil belajar penggunaan model *advance organizer* di SMA Negeri 1 Pakkat.

1.7 Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat – perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain – lain. Joyce (dalam Trianto 2010: 22).
2. *Advance organizer*, yaitu organisator tertinggi yang bersifat utuh dan komprehensif dari suatu materi yang ingin diajarkan. Joyce (2009: 201)

